

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DAN
DAMPAK AKUISISI PADA PERUSAHAAN PUBLIC
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



OLEH :

ASWINRANI MUSTIKASARI

2008310622

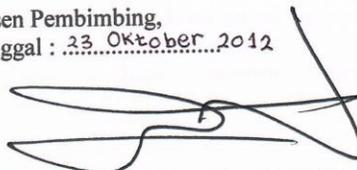
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Aswinrani Mustikasari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 18 September 1989
N.I.M : 2008310622
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
J u d u l : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan
Dampak Akuisisi Pada Perusahaan *Public* di Bursa
Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

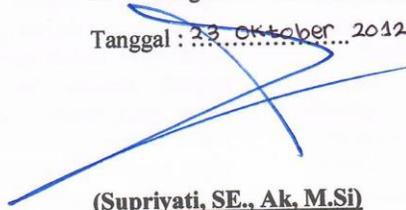
Dosen Pembimbing,
Tanggal : 23 Oktober 2012



Prof.Dr.Drs. R. WILOPO, Ak.,M.Si

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal : 23 Oktober 2012



(Supriyati, SE., Ak, M.Si)

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DAN DAMPAK AKUISISI PADA PERUSAHAAN *PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Aswinrani Mustikasari

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2008310622@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34 - 36 Surabaya

ABSTRACT

Company restructuring has become a major part in the financial and economic world. The example of the restructuring is acquisition. It is used to achieve competitive advantage over other firms through gaining greater market share for improving competitiveness of companies and also can reduce business risk. In recent times, companies have started restructuring their operations in order to survive in the business world that grows fast. Therefore, it is necessary that an analysis has to be made to compare the financial performance. The purpose of this research is to investigate the differences between financial performance before and after acquisition. There are totally 13 public companies which have undergone acquisition during 2002-2007. Data is taken from their financial statement. The Liquidity Ratio (Current Ratio), Activity Ratio (Total Asset Turnover), Leverage Ratio (Debt Ratio) and the Profitability Ratio (Return On Assets) were used as an indicator of financial performance. The results indicate that acquisitions do not have any significant impact on profitability of the firms in the post acquisition period.

Keywords : *Acquisition, Liquidity Ratio, Activity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, pertumbuhan perekonomian dunia saat ini identik dengan perubahan-perubahan yang terjadi pasar modal. Perubahan penting dalam lingkungan bisnis dewasa ini ditandai dengan meningkatnya persaingan yang tajam di dunia usaha. Beberapa pelaku bisnis disetiap sektor kegiatan ekonomi perlu mengimbangi dinamika kompetitornya agar tidak tertindas, kalah dalam persaingan dan akhirnya bangkrut.

Untuk dapat mempertahankan eksistensinya suatu perusahaan harus mempunyai keunggulan kompetitif serta perencanaan jangka panjang yang matang.

Perencanaan jangka panjang tersebut meliputi pengembangan dimensi internal dan eksternal perusahaan. Pengembangan dimensi internal perusahaan, mencakup perencanaan pengembangan produk baru, peningkatan teknologi produksi serta peningkatan keahlian sumber

daya manusia dalam perusahaan. Pengembangan dimensi eksternal perusahaan lain mencakup rencana ekspansi skala perusahaan dengan cara membangun sendiri atau dengan melakukan penggabungan dengan perusahaan lain yang ada (*Merger*) atau dengan membeli perusahaan yang telah ada (*Acquisition*).

Menurut Hitt (2002 : 293) akuisisi telah menjadi strategi yang populer di antara perusahaan-perusahaan Amerika Serikat selama bertahun-tahun. Sebagian yakin bahwa strategi ini berperan penting dalam restrukturisasi efektif yang dilakukan bisnis-bisnis Amerika Serikat selama tahun 1980-an dan 1990-an. Dengan bergabungnya perusahaan tersebut maka akan dapat lebih menunjang kegiatan usaha, sehingga keuntungan yang dihasilkan juga bisa jauh lebih besar dan mungkin juga bisa menyelamatkan kegiatan bisnis yang terancam bangkrut. Inilah yang disebut sebagai sinergi, dimana sinergi tersebut dapat bersumber dari pemanfaatan manajemen untuk beroperasi secara lebih ekonomis, pertumbuhan yang lebih cepat dan pemanfaatan pajak.

Pada pasar yang mengalami pertumbuhan, kegiatan akuisisi merupakan keputusan strategis dalam upaya meningkatnya kinerja keuangan dan strategi penciptaan nilai bagi pemegang saham (*creating shareholders value*). Kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik akan menjadikan perusahaan tersebut mempunyai daya saing yang tinggi sekaligus mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan melakukan penilaian kinerja keuangan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan, maka diperlukan analisis rasio bagi pihak manajemen untuk melakukan perbaikan-perbaikan serta menyusun strategi perusahaan dimasa yang akan datang. Suatu perusahaan dinilai berhasil dalam melaksanakan akuisisi apabila perusahaan tersebut mampu mencapai sinergi dan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang lebih baik setelah melakukan akuisisi daripada sebelum akuisisi. Dalam menilai kondisi dan prestasi keuangan suatu perusahaan, alat yang sering digunakan adalah analisa rasio. Secara ringkas Van Horne (1999) mengartikan analisis rasio keuangan adalah suatu alat analisis yang dipakai untuk mengintegrasikan posisi keuangan perusahaan dengan cara menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu : “Apakah terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Ratio*, *Return on Assets* serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia?”

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap

analisis rasio *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Ratio*, *Return on Assets* serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja Perusahaan adalah “Hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen” (Helfert, 1996 : 67). Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), mendefinisikan Kinerja Keuangan Perusahaan dapat disimpulkan sebagai:

“Sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan mengenai keadaan keuangan oleh organisasi berbadan hukum yang mengadakan transaksi atau usaha”.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan, merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode (Kasmir, 2010 : 66 - 67).

Tujuan dan Sifat Laporan Keuangan

Salah satu fungsi akuntansi dalam perusahaan adalah menyediakan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan untuk suatu periode

tertentu dalam bentuk laporan keuangan.

Tujuan umum laporan keuangan menurut PSAK No. 1 adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian yang integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

Pihak-pihak yang Berkepentingan Atas Laporan Keuangan

Informasi akuntansi keuangan diperlukan dan dipakai oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan maksud yang berbeda-beda, pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut (Kasmir, 2008 : 18), yaitu :

Pemilik

Pemilik berkepentingan atas perusahaan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai, bagian laba yang diharapkan dan menilai berhasil

tidaknya pihak manajemen dalam mengelola perusahaan.

Manajemen

Manajemen berkepentingan atas laporan keuangan dengan jumlah untuk menaksir sifat dan jumlah uang atau dana yang diperlukan, mengevaluasi hasil-hasil keputusan dan kebijaksanaan perusahaan.

Kreditor

Kreditor berkepentingan atas perusahaan untuk mendapatkan syarat kredit, menjaga keamanan kekayaan yang digunakan oleh perusahaan dan selanjutnya menilai apakah kepercayaan yang akan diberikan perlu ditarik atau tidak.

Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini berkepentingan atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik.

Investor

Investor sebelum melakukan akuisisi terlebih dahulu harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada saat itu, apakah uang yang diinvestasikan aman atau tidak.

Analisis Rasio Keuangan dan Jenis-jenisnya

Menurut James C. Van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2010 : 93).

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan

yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Berikut jenis-jenis rasio keuangan menurut Mamduh M. Hanafi, yaitu :

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur atau mengetahui kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva pada tingkat kegiatan tertentu.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Penggabungan Usaha

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) mendefinisikan penggabungan usaha (*business combination*) :

“Penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan (*uniting with*) perusahaan lain atau memperoleh kendali (*control*) atas aktiva dan operasi perusahaan lain”.

Bentuk-bentuk Penggabungan Usaha

Menurut Payamta (Simposium Nasional Akuntansi IV : 243), ada berbagai macam bentuk penggabungan badan usaha yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan lain, antara lain :

Merger

Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan dimana satu perusahaan tetap hidup, sedangkan perusahaan yang lain dilikuidasi diambil alih oleh perusahaan yang masih berdiri dan meneruskan usahanya.

Akuisisi

Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambilalih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Moin, 2003 : 8).

Konsolidasi

Konsolidasi adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh dua perseroan atau lebih untuk meleburkan diri dengan cara membentuk satu perseroan baru dan masing-masing perseroan yang meleburkan diri menjadi bubar.

Permasalahan dalam Praktik Merger dan Akuisisi

Menurut Payamta (Simposium Nasional Akuntansi IV : 245), masalah umum yang dihadapi dalam setiap keputusan merger dan akuisisi berkaitan dengan masalah pengendalian terhadap perusahaan, penentuan kontribusi relatif perusahaan yang bergabung, presentasi

laba, penentuan harga yang wajar, penentuan harga perolehan serta sumber dan besarnya dana investasi bagi perusahaan pengakuisisi, dan sebagainya.

Motivasi Akuisisi

Salah satu motivasi utama perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk menciptakan sinergi, dimana manfaat ekstra atau sinergi ini tidak bisa diperoleh seandainya perusahaan-perusahaan tersebut secara terpisah, konsep inilah disebut sinergi. Pada umumnya tujuan dilakukannya akuisisi adalah mendapatkan sinergi atau nilai tambah. Beberapa macam bentuk-bentuk sinergi adalah sebagai berikut (Moin, 2003 : 56), yaitu :

Sinergi Operasi (*Operating Synergy*)

Sinergi ini terjadi ketika perusahaan hasil kombinasi mampu mencapai efisiensi biaya. Efisiensi ini dicapai dengan cara pemanfaatan secara optimal sumber daya perusahaan.

Sinergi Finansial (*Financial Synergy*)

Sinergi ini dihasilkan ketika perusahaan hasil akuisisi memiliki struktur modal yang kuat dan mampu mengakses sumber-sumber dari luar secara lebih mudah dan murah sedemikian rupa sehingga biaya modal perusahaan semakin menurun.

Sinergi Manajerial (*Manajerial Synergy*)

Sinergi ini dihasilkan ketika terjadi transfer kapabilitas *manajerial* dan *skill* dari perusahaan yang satu ke perusahaan yang lain atau ketika secara bersama-sama mampu memanfaatkan kapasitas *know-how* yang mereka miliki.

Sinergi Teknologi

Sinergi ini bisa dicapai dengan memadukan keunggulan tehnik sehingga mereka saling memetik manfaat.

Sinergi Pemasaran

Sinergi ini bisa dicapai apabila perusahaan yang melakukan akuisisi akan memperoleh manfaat dari

semakin luas dan terbukanya pemasaran produk bertambahnya lini produk yang dipasarkan, dan semakin banyaknya konsumen yang bisa dijangkau.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan di gambar 1 :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Secara ringkas penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah masa sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Current Ratio* serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Total Asset Turnover* serta dampaknya

sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Debt Ratio* serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : Terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Return on Assets* serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian komparatif (*comparative research*) karena tujuannya adalah untuk membandingkan. Rancangan komparatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan hipotesis yang telah dikemukakan, maka variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR).
2. Rasio aktivitas dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO).
3. Rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt Ratio* (DR).

4. Rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengukuran terhadap variabel yang digunakan di dalam penelitian ini didasarkan pada ukuran-ukuran yang ada pada umumnya telah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun pengukuran variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Akuisisi

Akuisisi merupakan pengambilan seluruh atau sebagian besar saham perusahaan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap perusahaan yang bersangkutan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia yang melakukan akuisisi pada periode 2002 sampai dengan 2007.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan hasil nyata (prestasi) yang dapat dicapai dari proses pengambilan alihan keputusan oleh manajemen perusahaan untuk menunjang dicapainya hasil positif dalam hal keuangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang merupakan hasil pengolahan data-data yang ada dalam laporan keuangan pada tahun tertentu.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Mamduh, 2009 : 76). Rasio keuangan yang digunakan dalam

penelitian ini meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, yaitu :

Rasio Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR)

Current ratio merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Aktivitas dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO)

Total asset turnover merupakan perbandingan antara total pendapatan operasional dengan total aset perusahaan. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Solvabilitas dengan menggunakan *Debt Ratio* (DR)

Debt ratio atau merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset perusahaan. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *public* yang melakukan akuisisi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih agar dapat mewakili populasinya. Alasan pemilihan teknik ini adalah mudah digunakan, sederhana serta dapat digunakan untuk pengambilan sampel yang terdapat dalam populasi dengan unsur sampel yang memiliki sifat homogen. Selain itu sampel dipilih berdasarkan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa kriteria yang telah ditentukan, yaitu :

1. Perusahaan *public*, bukan kelompok perusahaan yang bergerak di bidang asuransi dan industri *finance* atau perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya.
2. Perusahaan-perusahaan yang melakukan akuisisi pada periode 2002-2007 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan-perusahaan yang melakukan satu kali aktivitas akuisisi.
4. Memiliki keterangan waktu yang jelas mengenai kapan perusahaan tersebut melakukan akuisisi.
5. Memiliki laporan keuangan perusahaan yang lengkap.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Ditinjau dari sifatnya jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sedangkan dilihat dari cara memperolehnya, sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu :

1. Data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dalam periode penelitian 2002-2007.
2. Sumber data lainnya berasal dari sumber bacaan seperti buku-buku, jurnal dan data dari internet.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu pengambilan data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan dipublikasikan oleh lembaga-lembaga yang bergerak di bidang pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data perusahaan yang melakukan akuisisi pada perusahaan *public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, meliputi : rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*),

dan rasio profitabilitas (*Return on Assets*).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diamati. Tahap pertama pada analisis deskriptif ini adalah menggambarkan identitas dari tiga belas perusahaan *public* yang melakukan akuisisi pada periode 2002-2007. Variabel penelitian yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan *public* yang melakukan akuisisi pada penelitian ini berupa : rasio likuiditas (*current rasio*), rasio solvabilitas (*debt ratio*), rasio aktivitas (*total asset turnover*), dan rasio profitabilitas (*return on assets*). Data yang tersaji dalam penelitian ini adalah data *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt Ratio* (DR), dan *Return on Assets* (ROA) selama tiga tahun sebelum akuisisi dan tiga tahun sesudah akuisisi. Tahap kedua menghitung rata-rata (*mean*) dan standart deviasi sebelum dan sesudah akuisisi.

Uji Normalitas Data.

Uji normalitas data dilakukan sebelum menentukan metode statistik yang akan digunakan berupa parametrik atau non parametrik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *one*

sample konglogorov-mirnov test dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

Tabel 1
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Kolmogorov Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-Tailed)	Kesimpulan
CR_SBLM	1,049	0,221	Data Berdistribusi Normal
CR_SSDH	1,028	0,241	Data Berdistribusi Normal
TATO_SBLM	1,244	0,091	Data Berdistribusi Normal
TATO_SSDH	1,266	0,081	Data Berdistribusi Normal
DR_SBLM	0,435	0,992	Data Berdistribusi Normal
DR_SSDH	0,445	0,989	Data Berdistribusi Normal
ROA_SBLM	1,220	0,102	Data Berdistribusi Normal
ROA_SSDH	0,920	0,366	Data Berdistribusi Normal

Sumber : Data dirangkum.

Berdasarkan dari rangkuman hasil uji normalitas kinerja keuangan perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *mean* tiga tahun sebelum akuisisi dan *mean* tiga tahun sesudah akuisisi dengan rasio *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Ratio*, dan *Return on Assets* menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) untuk perusahaan *public* yang melakukan akuisisi *Asymp sig, two tailed* $> 0,05$ (5 persen), maka dapat disimpulkan bahwa data model penelitian berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji *paired sample t-test*, karena penelitian ini sesuai dengan syarat-syarat yang digunakan *paired sample t-test*, yaitu untuk membandingkan atau menguji apakah ada perbedaan rata-rata dari dua sample yang berhubungan, data

yang digunakan adalah data kuantitatif, dengan asumsi data berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2006 : 59-60).

Uji Hipotesis Pertama : *Current Ratio*

a) Hipotesis

$H_{0.1}$: Tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Current Ratio* serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.

$H_{1.1}$: Terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Current Ratio* serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.

- b) Tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,10$.
c) Membandingkan angka t_{hitung} dan t_{tabel} dengan cara membandingkan

rasio keuangan untuk mean tiga tahun sebelum dan mean tiga tahun sesudah akuisisi.

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. H_0 diterima jika probabilitas $> 0,10$. Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Current Ratio* serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. H_0 ditolak jika probabilitas $< 0,10$. Artinya terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Current Ratio* serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.

d) Menginterpretasikan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 2
Hasil Uji Paired Sample t-Test Current Ratio
Paired Sample Test

	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1 CR_MEAN_3_THN_SBLM - CR_MEAN_3_THN_SSDH	-.463231	1.505428	.417531	-1.109	12	.289

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test* pada tabel 2 menunjukkan bahwa antara *Current Ratio* (CR) rata-rata (*mean*) tiga tahun sebelum akuisisi dan tiga tahun sesudah akuisisi memiliki nilai signifikansi 0,289 ($> 0,10$) yang artinya H_0 diterima dan menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Current Ratio* (CR) serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian *paired sample t-test* pada tabel 2 juga menunjukkan bahwa dampak dan tujuan dilakukannya akuisisi tidak tercapai, sehingga tidak menimbulkan

sinergi bagi perusahaan yang melakukan akuisisi tersebut.

Uji Hipotesis Ke Dua : *Total Asset Turnover*

a) Hipotesis

$H_{0.2}$: Tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Total Asset Turnover* serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.

$H_{1.2}$: Terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Total Asset Turnover* serta dampaknya sebelum dan

sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.

- b) Tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,10$.
 c) Membandingkan angka t_{hitung} dan t_{tabel} dengan cara membandingkan rasio keuangan untuk mean tiga tahun sebelum dan mean tiga tahun sesudah akuisisi.
1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. H_0 diterima jika probabilitas $> 0,10$. Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Total Asset Turnover* serta dampaknya

sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. H_0 ditolak jika probabilitas $< 0,10$. Artinya terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Total Asset Turnover* serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.
- d) Menginterpretasikan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 3
Hasil Uji Paired Sample t-Test Total Asset Turnover
Paired Sample Test

	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1 TATO_MEAN_3_THN_SBLM - TATO_MEAN_3_THN_SSDH	-.159154	.267643	.074231	-2.144	12	.053

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test* pada tabel 3 menunjukkan bahwa antara *Total Asset Turnover* (TATO) rata-rata (*mean*) tiga tahun sebelum akuisisi dan tiga tahun sesudah akuisisi memiliki nilai signifikansi 0,053 ($< 0,10$) yang artinya H_0 ditolak dan menunjukkan ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Total Asset Turnover* (TATO) serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian *paired sample t-test* pada tabel 3 juga

menunjukkan bahwa dampak dan tujuan dilakukannya akuisisi tercapai, sehingga menimbulkan sinergi bagi perusahaan yang melakukan akuisisi tersebut.

Uji Hipotesis Ke Tiga : Debt Ratio

- a) Hipotesis
- $H_{0.3}$: Tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Debt Ratio* serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.

- H_{1.3} : Terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Debt Ratio* serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.
- b) Tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,10$.
- c) Membandingkan angka t_{hitung} dan t_{tabel} dengan cara membandingkan rasio keuangan untuk mean tiga tahun sebelum dan mean tiga tahun sesudah akuisisi.
1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. H_0 diterima jika probabilitas $> 0,10$. Artinya tidak
 2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. H_0 ditolak jika probabilitas $< 0,10$. Artinya terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Debt Ratio* serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.
- d) Menginterpretasikan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 4
Hasil Uji Paired Sample t-Test Debt Ratio
Paired Sample Test

	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1 DR_MEAN_3_THN_SBLM - DR_MEAN_3_THN_SSDH	.049538	.259378	.071938	.689	12	.504

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test* pada tabel 4 menunjukkan bahwa antara *Debt Ratio* (DR) rata-rata (*mean*) tiga tahun sebelum akuisisi dan tiga tahun sesudah akuisisi memiliki nilai signifikansi 0,504 ($> 0,10$) yang artinya H_0 diterima dan menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Debt Ratio* (DR) serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil

pengujian *paired sample t-test* pada tabel 4 juga menunjukkan bahwa dampak dan tujuan dilakukannya akuisisi tidak tercapai, sehingga tidak menimbulkan sinergi bagi perusahaan yang melakukan akuisisi tersebut.

Uji Hipotesis Ke Empat : Return on Assets

a) Hipotesis

H_{0.3} : Tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Return on Assets* serta

dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.

H_{1.3} : Terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Return on Assets* serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.

b) Tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,10$.

c) Membandingkan angka t_{hitung} dan t_{tabel} dengan cara membandingkan rasio keuangan untuk mean tiga tahun sebelum dan mean tiga tahun sesudah akuisisi.

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. H_0 diterima jika

probabilitas $> 0,10$. Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Return on Assets* serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. H_0 ditolak jika probabilitas $< 0,10$. Artinya terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Return on Assets* serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.

d) Menginterpretasikan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 5
Hasil Uji Paired Sample t-Test Return on Assets
Paired Sample Test

	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1 ROA_MEAN_3_THN_SBLM - ROA_MEAN_3_THN_SSDH	-.039923	.171093	.047453	-.841	12	.417

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test* pada tabel 5 menunjukkan bahwa antara *Return on Assets* (ROA) rata-rata (*mean*) tiga tahun sebelum akuisisi dan tiga tahun sesudah akuisisi memiliki nilai signifikansi 0,417 ($> 0,10$) yang artinya H_0 diterima dan menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata kinerja

keuangan terhadap analisis rasio *Return on Assets* (ROA) serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian *paired sample t-test* pada tabel 5 juga menunjukkan bahwa dampak dan tujuan dilakukannya akuisisi tidak tercapai, sehingga tidak menimbulkan

sinergi bagi perusahaan yang melakukan akuisisi tersebut.

Tabel 6
Rangkuman Hasil Uji Paired Sample t-Test

Nama Rasio	Sig.	Kesimpulan
CR_Mean_3_Thn_Sblm - CR_Mean_3_Thn_Ssdh	0,289	H ₀ diterima
TATO_Mean_3_Thn_Sblm - TATO_Mean_3_Thn_Ssdh	0,053	H ₀ ditolak
DR_Mean_3_Thn_Sblm - DR_Mean_3_Thn_Ssdh	0,504	H ₀ diterima
ROA_Mean_3_Thn_Sblm - ROA_Mean_3_Thn_Ssdh	0,417	H ₀ diterima

Sumber : Data dirangkum.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test pada tabel 6 diatas, variabel yang terdiri *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), dan *Return on Assets* (ROA) tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia. H₀ diterima jika probabilitas > 0,10. Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), dan *Return on Assets* (ROA) serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan hasil uji paired sample t-test, variabel yang terdiri *Total Asset Turnover* (TATO) terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan serta dampaknya sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia. H₀ ditolak jika probabilitas < 0,10. Artinya terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan terhadap analisis rasio *Return on Assets* serta dampaknya sebelum dan

sesudah akuisisi pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan dari perhitungan rasio cepat atau *current ratio* tiga belas perusahaan *public* tersebut secara umum terdapat beda rata-rata kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil analisis menunjukkan pergerakan rasio cepat (*current ratio*) mengalami peningkatan yang signifikan dari angka 2,476 menjadi 2,939 setelah dilakukannya akuisisi. Perusahaan dengan rasio lancar (*current ratio*) sebelum akuisisi paling baik dimiliki oleh PT Indoexchange Tbk sebesar 3,824 yang mengalami peningkatan sesudah melakukan akuisisi menjadi 7,204. Perusahaan yang memiliki rasio lancar (*current ratio*) paling buruk adalah PT Duta Pertiwi Tbk. Perusahaan tersebut memperlihatkan peningkatan kemampuan perusahaannya dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) mengalami penurunan dari 8,457 menjadi 5,592.

Pada perhitungan rasio perputaran total aktiva atau *total asset turnover* tiga belas perusahaan *public* tersebut secara umum terdapat beda rata-rata kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil analisis menunjukkan pergerakan rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover*) untuk rata-rata kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi sebesar 1,181 mengalami peningkatan menjadi 1,340. Perusahaan dengan rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover*) sebelum akuisisi paling baik dimiliki oleh PT Anta Express Tour and Travel Service Tbk sebesar 5,816 yang mengalami peningkatan sesudah melakukan akuisisi menjadi 6,412. Perusahaan yang memiliki rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover*) paling buruk, yaitu PT Bimantara Citra Tbk. Perusahaan tersebut memperlihatkan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap Rupiah asset dengan menggunakan rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover*) mengalami penurunan dari 0,472 menjadi 0,310.

Hasil penelitian dari perhitungan *debt ratio* tiga belas perusahaan *public* tersebut secara umum terdapat beda rata-rata kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil analisis menunjukkan pergerakan *debt ratio* mengalami penurunan yang signifikan dari angka 0,512 menjadi 0,463 setelah dilakukannya akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan *debt ratio* pada seluruh perusahaan *public* yang melakukan akuisisi. Perusahaan dengan *debt ratio* sebelum akuisisi paling baik dimiliki oleh PT Indoexchange Tbk sebesar 0,061 yang

mengalami peningkatan sesudah melakukan akuisisi menjadi 0,538. Perusahaan yang memiliki *debt ratio* paling buruk adalah PT Ciputra Development Tbk. Perusahaan tersebut memperlihatkan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dengan *debt ratio* mengalami penurunan dari 0,866 menjadi 0,181.

Perhitungan *return on assets* tiga belas perusahaan *public* tersebut secara umum terdapat beda rata-rata kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil analisis menunjukkan pergerakan *return on assets* untuk rata-rata kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi sebesar 0,042 mengalami peningkatan menjadi 0,082. Hal ini tidak dapat diartikan bahwa seluruh perusahaan juga mengalami peningkatan secara merata pada rasio *return on assets*. Perusahaan dengan *return on assets* sebelum akuisisi paling baik dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk sebesar 0,085 yang mengalami peningkatan sesudah melakukan akuisisi menjadi 0,257. Perusahaan yang memiliki *return on assets* paling buruk adalah PT Indofarma Tbk. Perusahaan tersebut memperlihatkan kemampuan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu mengalami penurunan dari 0,199 menjadi -0,058.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi serta dampaknya pada perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan dari hasil

pengujian dalam analisa data yang telah dilakukan terhadap seluruh kinerja keuangan perusahaan *public* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Dengan hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata kinerja keuangan perusahaan *public* terhadap analisis rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Return on Assets*) tiga tahun sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi, sehingga dampaknya tidak menimbulkan sinergi bagi ke tiga belas perusahaan *public* yang melakukan akuisisi di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata kinerja keuangan perusahaan *public* terhadap analisis rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) tiga tahun sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi, sehingga dampaknya menimbulkan sinergi bagi ke tiga belas perusahaan *public* yang melakukan akuisisi di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini sangat terbatas pada sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi.
2. Keterbatasan pada sampel penelitian ini yaitu hanya terdapat

tiga belas perusahaan yang melakukan akuisisi.

3. Keterbatasan dalam periode pengamatan penelitian ini karena hanya mencakup perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2002-2007 dengan periode penelitian 1999-2010.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis menyampaikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang sama yaitu akuisisi, tetapi dengan menambahkan variabel dan menambahkan subyek penelitian yaitu merger dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Bila hanya akuisisi saja, maka hasil penelitian tidak akan signifikan karena perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun tersebut hanya sedikit, maka dari itu akan ada baiknya jika menambahkan subyek penelitian yaitu merger.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Moin. 2003. "*Merger, Akuisisi dan Divestasi*". Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Agus Sartono. 1996. *Manajemen Keuangan "Teori dan Aplikasi"*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Beams, Floyd A. dan Amir Abadi Jusuf. 2004. "*Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia*". Buku Satu. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Dhiman, DR. Babli dan MR. Bilal A. Parray. 2011. "Impact of Acquisition on Corporate Performance in Indian Manufacturing Sector".

- International Journal of Multidisciplinary Research*, (Online), (<http://www.zenithresearch.org.in>, diakses 3 April 2012).
- Helfert, Erich A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan "Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan"*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Hitt, Michael A., et al. 2002. *Merger dan Akuisisi "Panduan Meraih Laba Bagi Para Pemegang Saham"*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntantan Indonesia. 2009. *"Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan"*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____, 2009. *"Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 22 Tentang Akuntansi Penggabungan Usaha"*. Salemba Empat. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- I Putu Usadha Adnyana dan Gerianta Wirawan Yasa. "Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia". *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, (Online), (<http://ejournal.unud.ac.id/abstract/ok%20gerianta.pdf>, diakses 8 April 2012).
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- _____, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Nuryanto, Yahya. 24 Desember 2010. *Artikel Mencoba Berpikir Dasar Kinerja Keuangan*, (Online), (<http://yanurto.blogspot.com/2010/12/dasar-kinerja-keuangan.html>, diakses 3 April 2012).
- Payamta. 2001. *"Analisis Pengaruh Keputusan Merger dan Akuisisi Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia"*. Simposium Nasional Akuntansi IV. Bandung.
- Payamta dan Doddy Setiawan. 2004. "Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, (Online), Volume 7, No. 3, (<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/7304265282.pdf>, diakses 3 April 2012).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1998 Tentang Penggabungan, Peleburan, dan Pengambilalihan

- Perseroan Terbatas. (Online),
(www.hukumonline.com,
diakses 3 April 2012).
- Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset
Bisnis*. PT Indeks. Jakarta.
- Sutrisno dan Sumarsih. 2004.
“Dampak Jangka Panjang
Merger dan Akuisisi Terhadap
Pemegang Saham di BEJ
Perbandingan Akuisisi Internal
dan Eksternal”. *JAAI*, (Online),
ISSN : 1410-2420, Volume 8,
No. 2,
([http://journal.uui.ac.id/index.php
/JAAI/article/viewFile/826/751](http://journal.uui.ac.id/index.php/JAAI/article/viewFile/826/751),
diakses 20 Maret 2012).
- Yuli Winarni. 2003. “Analisis
Perbedaan Kinerja Keuangan
Sebelum dan Sesudah Akuisisi
pada Perusahaan yang Go Public
di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal
Ekonomi dan Manajemen*,
(Online),
([http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/j
urnal/430306.pdf](http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/430306.pdf), diakses 3
April 2012).

CURICULUM VITAE

Nama : Aswinrani Mustikasari
N.I.M : 2008310622
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 18 September 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Perguruan Tinggi : STIE Perbanas Surabaya
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya
No. Telp. Perguruan Tinggi : 031- 5912611
Prodi / Jurusan : Strata 1 / Akuntansi
Alamat Rumah : Jl. Mulyosari Tengah VII / 81, Surabaya 60112
No. Telp / HP : 083856006902
Email : 2008310622@students.perbanas.ac.id
aswinrani3@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

PENDIDIKAN FORMAL

PENDIDIKAN	TAHUN
SD Negeri Kalisari I Surabaya	1996 - 2002
SMP Negeri 6 Surabaya	2002 - 2005
SMA Negeri 3 Surabaya	2005 - 2008
STIE Perbanas Surabaya	2008 - 2012

PENGALAMAN ORGANISASI

KETERANGAN	TAHUN
Anggota UKM Sepak Bola STIE Perbanas Surabaya	2010 - 2012

Surabaya, 17 Oktober 2012



Aswinrani Mustikasari